

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan pemustaka makin beragam dan dinamis seiring dengan perkembangan jaman. Makin beragamnya kebutuhan dari pemustaka mendorong dilaksanakannya suatu usaha untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Untuk itu pemakaian strategi maupun program dilaksanakan untuk membantu jalannya pelayanan kepada pemustaka. Program diselenggarakan sebagai penghubung dan penunjang bagi perpustakaan. Program juga dapat memperbaiki kualitas pelayanan jasa yang terjadi di perpustakaan.

Pelayanan prima kepada pemustaka merupakan usaha dan tujuan yang harus dilakukan oleh perpustakaan. Kebutuhan pemustaka akan informasi bisa dimaksimalkan jika pihak perpustakaan dapat memberikan pelayanan prima. Perpustakaan memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi bagi civitas akademika. Pengetahuan dan informasi yang disalurkan diberikan supaya dengan perkembangannya yang semakin membludak, civitas akademika tidak jauh tertinggal. Perpustakaan memang dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dimana harapan dan persepsi pemustaka merupakan suatu tolak ukur untuk keberhasilan perpustakaan.

Dengan keinginan memberikan pelayanan prima, dilaksanakan strategi pembuatan suatu program perpustakaan yang dijalankan dengan berbagai pertimbangan. Di dalamnya telah dirumuskan bagaimana kira-kira strategi untuk

memenuhi kebutuhan pemustaka. Strategi dalam suatu program digunakan sebagai senjata untuk mendapatkan perhatian pemustaka. Pemustaka dapat menggunakan program-program yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk mendapatkan berbagai buku yang diinginkan.

Adanya pelayanan prima yang ingin dicapai pihak perpustakaan tidak lepas dari keinginan mencapai kepuasan dari penggunaannya. Diadakan suatu evaluasi pada berbagai bidang layanan di perpustakaan digunakan sebagai introspeksi untuk lebih baik ke depannya. Salah satu bagian dari evaluasi yaitu efektivitas. Efektivitas merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan dari suatu organisasi bisa berhasil.

Efektivitas terdapat banyak macamnya. Salah satunya merupakan efektivitas program. Efektivitas program bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha-usaha yang dilakukan oleh perpustakaan. Usaha-usaha dari perpustakaan yang diukur melalui tingkat efektivitasnya akan memperlihatkan bagaimana tujuan yang diinginkan oleh perpustakaan telah terjadi. Melihat dengan adanya efektivitas program, suatu usaha maupun pelayanan prima yang diadakan oleh perpustakaan dapat dinilai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Usaha dan pelayanan prima dengan menggunakan program dapat membantu tujuan pemustaka untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Mengingat perpustakaan adalah tempat dimana kebutuhan informasi pemustaka dapat tersedia. Perpustakaan juga salah satu lembaga yang berperan untuk mencerdaskan bangsa sehingga perpustakaan sebaiknya memberikan pelayanan yang baik beserta fasilitas yang dimaksimalkan.

Pemakaian strategi maupun program di perpustakaan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Program adalah salah satu strategi yang banyak dilakukan untuk mendapatkan jalan keluar atas tujuan yang diinginkan pada organisasi maupun lembaga. Implementasi suatu program dalam perpustakaan beragam bentuknya. Salah satunya adalah program yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Program tersebut adalah program *Holiday Loan*.

*Holiday Loan* merupakan suatu program yang dibentuk oleh pihak perpustakaan dalam membantu jalannya pelayanan jasa kepada pemustaka. Program *Holiday Loan* bertujuan untuk membantu pemustaka mendapatkan buku yang diinginkan jika buku yang terdapat di koleksi umum sudah habis dipinjam. Program *Holiday Loan* merupakan suatu program yang dilaksanakan di perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan telah berjalan selama tiga tahun. Istilah program *Holiday Loan* juga hanya digunakan pada beberapa universitas lain yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Program *Holiday Loan* memiliki koleksi yang tidak sebanyak buku di koleksi umum. Koleksi yang disediakan tidak banyak, yaitu berjumlah satu sampai dua eksemplar saja dari koleksi umum. Koleksi yang ada disana disebut dengan koleksi tertutup karena buku yang bisa dipinjam hanya pada waktu tertentu saja. Buku-buku yang ada di koleksi tertutup hanya dapat dipinjam ketika dimulainya *weekend* maupun jika ada tanggal merah nasional.

Peminjaman buku di ruang koleksi tertutup tidak hanya bisa dipinjam saat *weekend* atau adanya tanggal merah nasional. Pada hari-hari biasa juga dapat dipinjam buku dari koleksi tertutup, namun harus dikembalikan pada hari peminjaman tersebut dan dibatasi waktu maksimalnya yaitu pukul 15.00. Dengan adanya peminjaman yang ini diharapkan pemustaka juga dapat bertambah pengetahuannya walaupun waktu peminjaman singkat.

Terkait dengan program tersebut dimana keadaan ruangan juga merupakan layanan tertutup, terdapat penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Kualitas Layanan Tertutup Terhadap Kepuasan Pengguna di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2014 oleh Adi Prasetya Kharisma. Penelitian tersebut mengemukakan mengenai bagaimana kepuasan pengguna di Ruang Koleksi Tertutup Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah kualitas layanan dalam ruang koleksi tertutup berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan.

Dari data yang diperoleh, pemustaka yang datang dan meminjam buku di koleksi tertutup pada tahun 2012 adalah 627 orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2013 senilai 856 orang. Namun mengalami penurunan pada tahun 2014. Peminjam koleksi berjumlah 689 orang. Pemustaka yang datang dalam sebulan tidak tentu jumlahnya karena memang bergantung pada *weekend* dan adanya hari libur nasional. Namun dengan melihat jumlah buku yang cukup banyak yaitu lebih dari 3000 buku yang tersedia disana dengan peminjaman yang dibatasi, buku-buku banyak yang tidak terpakai.

Program *Holiday Loan* ini nantinya memang akan menghasilkan layanan bagi pemustaka. Layanan *Holiday Loan* merupakan *output* yang diberikan kepada pemustaka ketika melayani dalam peminjaman buku. *Holiday Loan* merupakan program yang tidak hanya melayani pemustaka namun juga mendukung dan memperlancar penyebaran informasi.

Dari program *Holiday Loan*, terdapat implikasi apakah program ini telah efektif atau belum. Buku-buku yang disediakan banyak namun dengan jadwal peminjaman yang dibatasi membuat buku-buku kurang dimaksimalkan pemakaiannya. Padahal buku-buku tersebut bisa lebih banyak digunakan oleh pemustaka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa Kakaina pada tahun 2014 dan berjudul Efektivitas Program *Reading Time* di Sekolah Dasar memaparkan mengenai bagaimana efektivitas program di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Selain itu, pada penelitian ini juga diperlihatkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi program *Reading Time* disana.

Penelitian ini juga menghasilkan temuannya berupa adanya sebuah program *Reading Time*, siswa-siswi disana bertambah keahlian membaca, motivasi akan membaca berkembang, dan bahasa mereka juga makin luas. Siswa-siswi disana juga merasakan tidak adanya tekanan untuk membaca buku-buku yang mereka sukai seperti salah satunya ensiklopedia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa program *Reading Time* efektif dilaksanakan di Sekolah Dasar Insan Mulia Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Kakaina ini memberikan referensi bagi penelitian ini. Hal ini disebabkan walaupun sampel penelitian yang diambil berbeda, namun tema yang diambil sama, yakni mengenai efektivitas program. Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu serta mengetahui tujuan diselenggarakannya program *Holiday Loan*, maka alasan-alasan tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan di perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta dikatakan telah efektif atau belum.

### **I.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kuantitatif dibuat suatu rumusan masalah supaya hal yang diteliti tidak meluber terlalu luas. Seperti yang dikatakan oleh Strauss (1990:37) bahwa rumusan masalah ini digunakan untuk membatasi ruang gerak penelitian supaya tidak meluas lebih jauh. Pertanyaan yang dirumuskan pada suatu penelitian akan menunjang terlaksananya penelitian. Berdasarkan dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang diambil dirumuskan menjadi “Bagaimana efektivitas program *Holiday Loan* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana efektivitas program *Holiday Loan* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dengan adanya ukuran

mengenai efektivitas, adanya program *Holiday Loan* akan terlihat mengenai suksesnya tujuan yang hendak dicapai.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian kuantitatif ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam lingkup perpustakaan. Selain itu, secara akademik bisa memberikan bahan pembelajaran untuk mata kuliah kajian ilmu perpustakaan. Sehingga dapat memperkaya khasanah pengetahuan bagi mahasiswa yang sedang mengambil jurusan ilmu perpustakaan.

2. Manfaat secara praktis

Dilihat dari manfaat secara praktis, penelitian kuantitatif disini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan referensi yang bermanfaat bagi para peneliti yang meneliti dengan menggunakan tema mengenai efektivitas program. Untuk itu, hasil dari penelitian kuantitatif ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti yang membutuhkan referensi penelitian mengenai studi evaluasi khususnya mengenai evaluasi program.

Riset evaluasi dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kritik dan klarifikasi pengetahuan baik dalam mencapai tujuan maupun target yang hendak dicapai. Sumbangan pengetahuan juga disalurkan dalam bentuk

aplikasi metode analisis kebijakan maupun proyek yang sedang dijalankan dalam suatu penelitian.

## **I.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Efektivitas**

Efektivitas seperti dikemukakan oleh Handoko dalam Ariyanto (1999:7) bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, ,menyangkut tentang bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektifitas memberikan berbagai pilihan dari berbagai usaha untuk dilakukan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Gibson dalam Satries (1994), efektifitas dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Efektifitas individu adalah tingkatan efektifitas yang paling dasar dan menekankan pada hasil karya individu atau anggota tertentu dari organisasi.
- b. Efektivitas kelompok adalah dimana jumlah kontribusi ditekan dari semua anggota.
- c. Efektivitas organisasi adalah berupa gabungan dari efektivitas individu dan efektivitas kelompok yang secara sinergis mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya.

Sedangkan menurut Harbani Passolong (2008: 46) dalam Krisnayana, efektifitas merupakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai



atau dengan kata lain sasaran tercapai. Hal ini dimaksudkan bahwa efektifitas digunakan dalam usaha memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas juga digunakan untuk mengukur program dari segi waktu.

Dari segi waktu, efektifitas tersebut dipaparkan oleh Gibson (1994,26-28) dalam Satries yaitu:

- a. Jangka pendek adalah ukuran kegiatan kurang atau sama dengan satu tahun yang mencakup kuantitas dan kualitas produksi yang dikonsumsi oleh pelanggan, efisiensi penggunaan sumber organisasi serta kepuasan bagi karyawan.
- b. Jangka menengah adalah ukuran kegiatan organisasi selama lima tahun yang meliputi kemampuan organisasi beradaptasi dengan perubahan internal dan eksternal, serta kemampuan memperbesar kapasitas untuk berkembang.
- c. Jangka panjang adalah dimana kegiatan maupun program yang dilaksanakan tidak memiliki jangka waktu yang terbatas dalam hal bertahan hidup dan berkembang.

Dengan adanya efektifitas, waktu yang digunakan untuk suatu program berkembang dan melakukan suatu usaha tidak akan terbuang sia-sia. Adanya pembagian efektifitas dengan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, membantu dibentuknya suatu program dengan perencanaan lebih matang untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan melakukan usahanya.

Pengertian efektifitas seperti yang dikemukakan oleh Supriyono (2000) adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang

mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Hubungan tersebut membuat sebuah organisasi atau perusahaan untuk memikirkan dan membuat suatu cara atau program terbaik guna meningkatkan efektifitas dan mengurangi kerugian. Adanya tanggung jawab yang dipikul dengan hasil yang harus dicapai merupakan dorongan besar untuk membuat suatu efektifitas program berlangsung dengan baik. Dorongan untuk membuat efektifitas berjalan dengan lancar harus dimanajemen dengan membuat berbagai konsep yang menunjang.

Steers dalam Sutrisno (2009) berpendapat mengenai konsep-konsep yang berkaitan untuk meneliti efektivitas yakni:

**PDF Reducer Demo**

a. Optimalisasi tujuan-tujuan

Dengan adanya konsep yang pertama ini, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dapat dikenali dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan pada pelaksanaannya. Optimalisasi tujuan-tujuan digunakan untuk menelaah dan menilai seberapa jauh organisasi berhasil melaksanakan program untuk mencapai harapan.

b. Perspektif sistem

Yang dimaksud dengan perspektif sistem adalah pandangan suatu organisasi dengan lingkungan tempatnya berada. Pandangan tersebut melihat kearah *input*, proses, dan *output*.

c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi

Pada konsep ini menekankan bahwa sumber daya manusia yang melaksanakan program di organisasi dapat menjadi tolak ukur bahwa organisasi dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Efektifitas dalam suatu program tidak bisa diukur dengan cara yang sembarangan. Mengukur suatu efektifitas dengan benar akan memperlihatkan bagaimana program berjalan dengan lancar dan tingkat keberhasilan di dalamnya. Efektifitas dari suatu program yang berjalan dalam suatu organisasi memiliki unsur di dalamnya yang akan menunjang bagaimana jalannya program yang dilaksanakan.

Dalam mengukur efektifitas, terdapat beberapa indikator-indikator yang diperlukan seperti yang dikatakan oleh Steers dalam Sutrisno (2009):

a. Produksi

Produksi jasa maupun barang menggambarkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan permintaan dari lingkungan. Ukuran produksi ini meliputi pelanggan yang akan dilayani, keuntungan, dan lain sebagainya.

b. Efisiensi

Efisiensi berhubungan dengan hasil maupun keluaran yang diberikan kepada pengguna. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara hasil dengan pemasukan. Ukuran efisiensi melibatkan seperti keuntungan, modal, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan rasio dari keuntungan dan biaya. Keuntungan yang didapatkan akan diselaraskan dengan kekuatan sumber daya, kelemahan sumber daya, tekanan

lingkungan, dan kesempatan lingkungan. Efisiensi juga mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya yang terdapat pada suatu organisasi.

c. Kepuasan

Kepuasan dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah lembaga dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan lingkungan. Kepuasan dari pemustaka merupakan hal yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Ukuran-ukuran kepuasan dapat meliputi sikap pustakawan, kelakuan pustakawan, kinerja pustakawan, keluhan pengguna perpustakaan, dan lain sebagainya.

d. Adaptasi

Kemampuan adaptasi adalah suatu ukuran ketanggapan organisasi dalam menghadapi tuntutan perubahan lingkungan sehingga bisa dilihat dari seberapa jauh suatu organisasi dapat menjalankan suatu program walaupun terjadi perubahan maupun masalah di dalamnya. Dalam hal ini dapat diterapkan kesiapan untuk menghadapi perubahan seperti adanya *request* buku, adanya saran maupun kritik, dll.

e. Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu fase dimana kelangsungan sebuah program dapat berjalan terus dan bertahan dalam jangka waktu panjang. Untuk itu suatu program harus bisa memperluas kemampuan sekaligus memberikan kemajuan. Dari pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadi lebih baik untuk masa kini maupun masa mendatang.

Ketika membentuk sasaran maupun tujuan yang hendak dicapai dalam suatu program, lingkungan maupun situasi di sekitarnya bisa berpengaruh dalam menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Steers dalam Satries (1985:558) bahwa lingkungan dan keseluruhan elemen-elemen konstektual berpengaruh pada informasi lembaga dan menentukan tercapai tidaknya sasaran yang hendak dicapai.

Dengan adanya efektivitas, ketepatan suatu program dari segala tindakan atau hasil yang menjadi sempurna adalah hasil dari pekerjaan itu sendiri (Salim dalam Krisnayana,1996:94). Selain itu pernyataan efektivitas juga dinyatakan oleh H. Emerson dalam Soewarno Handyaningrat (1985: 16) dimana ia menyebutkan mengenai efektivitas adalah hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan efektivitas tersebut perlu diperhatikan sebab memiliki efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak.

Dari pernyataan diatas, melaksanakan suatu program merupakan suatu usaha yang digunakan untuk mencapai sasaran dan kesempurnaan dalam bekerja. Pemilihan program yang tepat dan dilakukan merupakan suatu langkah dan di dalamnya terdapat keinginan akan memuaskan pengguna program.

## **I.6 Definisi Konseptual dan Operasional**

### **I.6.1 Definisi Konseptual**

#### **a. Efektivitas Program**

Efektivitas adalah suatu usaha untuk mencapai sasaran dan ketepatan perancangan tujuan dari organisasi dimana di dalamnya diselenggarakan

aktivitas yang membuat tujuan tersebut berjalan dengan lancar dan efektif. Untuk mengukur efektivitas program terdapat lima indikator yang dapat dipakai, yaitu: produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan.

1. Produksi

Produksi merupakan kemampuan organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan permintaan lingkungan. Jasa adalah salah satu keluaran yang diproduksi oleh suatu organisasi.

2. Efisiensi

Efisiensi merupakan hasil maupun keluaran untuk pengguna dari perbandingan antara hasil dan pemasukan. Efisiensi banyak mengacu pada keuntungan yang didapatkan dari apa yang telah dikeluarkan.

3. Kepuasan

Kepuasan merupakan suatu usaha dari lembaga untuk dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan dari masyarakat. Dari usaha tersebut akan dimulai suatu kegiatan atau aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu kemampuan bagi organisasi untuk bertahan menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Adaptasi juga digunakan untuk menjaga suatu organisasi menjaga kelangsungan hidup organisasi.

## 5. Perkembangan

Perkembangan berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi dapat bertahan baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan bisa menjadi langkah yang baik bagi suatu organisasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan secara maksimal.

### b. Program *Holiday Loan*

Program *Holiday Loan* merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh perpustakaan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Program tersebut dilaksanakan ketika menjelang *weekend* maupun jika terdapat hari libur nasional.

### **I.6.2 Definisi Operasional**

Untuk mengukur efektif maupun tidaknya program dapat dilihat dari:

#### 1. Produksi

Untuk mengetahui mengenai produksi dapat dilihat dari:

- a. Keragaman koleksi perpustakaan
- b. Buku-buku yang up to date
- c. Tersedianya mesin pencari (OPAC)
- d. Tersedianya petugas perpustakaan yang berkualitas
- e. Tersedianya ruangan dan kelengkapan fasilitas

#### 2. Efisiensi

Untuk mengetahui tentang efisiensi dapat dilihat dari:

- a. Jam buka dan jam tutup sesuai prosedur
- b. Sanksi pengembalian koleksi perpustakaan
- c. Pengisian buku peminjaman
- d. Keuntungan bagi petugas perpustakaan

### 3. Kepuasan

Untuk melihat tentang kepuasan dapat dilihat dari:

- a. Ketanggapan petugas perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan
- b. Keramahan petugas perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan
- c. Pengetahuan petugas perpustakaan
- d. Komunikasi petugas perpustakaan dengan pengguna perpustakaan
- e. Pemberian sapa dari petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan
- f. Sikap petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan
- g. Penampilan petugas perpustakaan dalam melayani pengguna perpustakaan
- h. Keadaan ruangan koleksi tertutup
  - Kebersihan ruangan koleksi tertutup
  - Pencahayaan ruangan koleksi tertutup
- i. Kepedulian petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan



- j. Adanya bantuan dari petugas perpustakaan mengenai OPAC
- k. Adanya penjelasan mengenai program *Holiday Loan* dari petugas perpustakaan untuk pengguna perpustakaan
- n. Kepuasan mengenai koleksi

4. Adaptasi

Untuk mengetahui mengenai adaptasi dapat dilihat dari:

- a. kesempatan memberikan kritik dan saran
- b. media kritik dan saran
- c. kesempatan *request* buku
- d. media *request* buku

5. Perkembangan

Untuk melihat mengenai perkembangan dapat dilihat dari:

- a. Adanya perkembangan pengetahuan bagi pengguna perpustakaan
- b. Terdapat penambahan fasilitas-fasilitas
  - Ruang baca
  - Komputer
  - Pendingin ruangan (AC)
  - Alat tulis
  - Tempat sampah
- c. Perkembangan pengetahuan petugas perpustakaan
- d. Perkembangan pelayanan petugas perpustakaan

## **I.7 Metode dan Prosedur Penelitian**

### **I.7.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini digambarkan secara keseluruhan mengenai evaluasi yang dilakukan pada program *Holiday Loan* di ruang koleksi tertutup Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian kuantitatif deskriptif memperlihatkan tentang kegiatan, proses yang terjadi maupun pengaruh atau dampak dari fenomena yang terjadi di lapangan.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Furchan (2004) yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk memperlihatkan fenomena baik fenomena alamiah maupun fenomena yang sengaja dilakukan oleh manusia.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk melihat seberapa tingkat keberhasilan program *Holiday Loan* di ruang koleksi tertutup Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **I.7.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Sebelas Maret, tepatnya berada di ruang koleksi tertutup. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta memiliki program *Holiday Loan* yang akan menunjang penelitian sehingga dapat memberikan

gambaran yang nyata mengenai program *Holiday Loan* di ruang koleksi tertutup Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### I.7.3 Populasi Penelitian

Populasi menurut Bungin (2005:99) adalah suatu keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek tersebut dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Populasi juga dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi (Furchan, 2005:193).

Melihat dari pernyataan-pernyataan diatas, maka populasi yang dikehendaki dalam ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswa pemakai program *Holiday Loan* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dari data yang di dapatkan, pengunjung yang datang adalah 598 orang dan dijadikan sebagai populasi penelitian.

### I.7.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan hal yang penting bagi terjadinya penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Ali (1985:54) bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan

menggunakan teknik tertentu. Untuk menghitung banyaknya sampel, maka dapat dihitung dengan rumus Slovin dalam Kakaina (2014) seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi (ditentukan d = 0.1)

$$n = \frac{598}{598(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{598}{7}$$

$$n = 85$$

Dari perhitungan diatas maka populasinya berjumlah 85 orang mahasiswa yang dipakai sebagai sampel penelitian ini.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Random Sampling* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara tidak memandang bulu, tidak pilih kasih, kemudian data yang diambil dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi. Teknik ini dipakai karena pada program *Holiday Loans* sudah tercatat nama peminjam, berikut dengan jurusan, fakultas, dan alamat. Untuk mengambil sampel sebanyak 85

orang, dilakukan dengan cara mengundi dengan menggunakan kertas yang telah dituliskan nama mahasiswa pengguna *Holiday Loan* yang kemudian dikocok. Penggunaan undian dengan menggunakan kertas akan menunjukkan nama mahasiswa yang terdapat dalam daftar pengguna program *Holiday Loan* digunakan sebagai sampel penelitian.

### **I.8 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang ada di lapangan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana dikemukakan oleh Faisal (2005) sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan program *Holiday Loan* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. Kuisisioner tersebut berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas program *Holiday Loan* di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

b. Data Sekunder

Pada pengumpulan data sekunder, pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yaitu:

- Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data *real* dari lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti sebelumnya telah merumuskan pertanyaan untuk ditanyakan

kepada responden. Tujuan wawancara juga karena ingin mengetahui informasi yang mendalam dari responden

- Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan penelitian mendalam kepada objek penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat melihat realita sosial yang terjadi di lapangan.

- Studi pustaka

Pada pengumpulan data yang tergolong data sekunder, penelitian ini juga dibantu oleh berbagai sumber-sumber lain seperti dari perpustakaan, internet, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **I.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **I.9.1 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan data-data *real* yang ada di lapangan. Pengolahan data digunakan untuk mendapatkan data yang lebih matang. Untuk itu, proses pengolahan data seperti yang dikatakan Sugiyono (2010) dapat dilaksanakan dengan cara:

#### *1. Editing*

Tahap editing atau yang disebut dengan tahap pemeriksaan ini merupakan tahap melihat kembali dan mengecek data yang telah terkumpul. Kegiatan ini penting agar ketika terdapat kesalahan maupun kejanggalan, peneliti bisa mengetahuinya. Pada akhir *editing* juga harus diteliti dan dipastikan lagi data

yang diperoleh supaya semua data sudah konsisten dan tidak ada yang berbeda.

## 2. *Coding*

Tahap kedua setelah dilakukan editing adalah tahap coding. Tahap ini disebut juga dengan memberikan kode atau identitas kepada data. Dengan memberikan kode pada tiap data maka akan mempermudah peneliti dalam mengolah data. Kode yang diberikan bisa berbentuk huruf, angka, maupun lambang.

## 3. *Tabulating*

Teknik terakhir dalam pengolahan data yaitu tabulating. Tabulating merupakan proses pembeberan data. Pada proses tabulating, data dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang sudah dibuat kemudian mengatur angka yang telah didapatkan dari data dan menghitung data tersebut. Menurut Tukiran dan Mustafidah (2014), skala Likert digunakan untuk menghitung dan mengukur keyakinan maupun sikap individu. Skala Likert digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sangat positif yang kemudian semakin menurun ke negatif. Jawaban dengan pernyataan yang sangat positif diberikan angka 4, positif diberikan angka 3, negatif diberikan angka 2, dan sangat negatif diberikan angka 1.

Kemudian untuk menemukan rata-rata dari item-item pertanyaan, perlu untuk menemukan interval menurut Hasan (2009) dengan rumus:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

I = interval

R = range (wilayah) = skala tertinggi-skala terendah

K = jumlah kelas

Maka didapatkan nilai:

$$I = (4-1):4 = 0.75$$

Maka dari itu didapatkan penilaian rata-rata efektivitas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik penilaian efektivitas

Skala	Penilaian efektivitas
3.28-4.03	Sangat efektif
2.52-3.27	Cukup efektif
1.76-2.51	Kurang efektif
1.00-1.75	Tidak efektif

### I.9.2 Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan data yang matang. Data yang didapatkan seperti dari kuesioner yang disebarkan ke mahasiswa dan telah melalui proses pengolahan akan dianalisis dengan memberikan nilai atau *score*. Kemudian data tersebut dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis statistik *software* SPSS 16.0. Sedangkan untuk data dari wawancara bersama narasumber akan dianalisis dengan probing atau kutipan



wawancara sehingga mempermudah proses pematangan data yang didalamnya berisi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

